

Pengembangan Media Etnopedagogi Tari Ronggeng untuk Meningkatkan Kreativitas dan Penguatan Identitas Budaya Siswa Sekolah Dasar

Author:

Salasiah¹
Ganes Gunansyah²
Ari Metalin Ika Puspita³

Afiliation:

Universitas Negeri
Surabaya^{1,2,3}

Corresponding email

salasiahspd.sdn024@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2026-05-14
Accepted: 2026-07-16
Published: 2026-08-07



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Rendahnya integrasi nilai budaya lokal dalam media pembelajaran seni budaya di sekolah dasar menyebabkan proses pembelajaran masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya ruang eksplorasi kreativitas siswa serta melemahnya pemahaman terhadap identitas budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis etnopedagogi Tari Ronggeng sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan memperkuat identitas budaya siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 024 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian divalidasi melalui penilaian ahli materi dan ahli media, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 77,5% dengan kategori layak. Implementasi media menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam memahami unsur gerak, nilai, dan makna budaya Tari Ronggeng. Hasil pengukuran kreativitas siswa mencapai 87,18% dan identitas budaya mencapai 90,23% dengan kategori sangat baik. Temuan penelitian menegaskan bahwa media etnopedagogi Tari Ronggeng tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran seni, tetapi juga sebagai model integrasi budaya lokal yang mampu membangun kreativitas sekaligus memperkuat identitas budaya siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Budaya Lokal; Etnopedagogi; Identitas Budaya; Kreativitas; Tari Ronggeng.

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas, karakter, dan identitas budaya peserta didik. Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan inovatif. Namun, pembelajaran seni budaya di sekolah dasar masih cenderung bersifat teoritis sehingga ruang eksplorasi kreativitas dan ekspresi seni siswa belum berkembang secara optimal. Komalasari et al., (2025). menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan

peserta didik karena memiliki keterhubungan dengan pengalaman sosial mereka. Di sisi lain, pengaruh globalisasi dan budaya populer asing menyebabkan melemahnya ketertarikan generasi muda terhadap budaya daerah (Nugroho et al., 2026; Rambe et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan kreativitas siswa dengan penguatan identitas budaya.

Pendekatan etnopedagogi menjadi salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar bermakna melalui integrasi nilai, pengalaman, dan aktivitas budaya peserta didik (Anwar et al., 2026; Marwan, 2025). Dalam implementasinya, media pembelajaran memiliki peran penting untuk mengubah budaya dari sekadar materi menjadi pengalaman belajar yang melibatkan unsur gerak, ekspresi, imajinasi, dan kolaborasi. Tari tradisional sebagai bagian dari seni budaya memiliki potensi pedagogis karena mengandung nilai estetika, sosial, historis, dan identitas masyarakat (Agnes Wijayanti et al., 2025; Mustafal et al., 2026). Tari Ronggeng merupakan salah satu warisan budaya yang memuat nilai kebersamaan, ekspresi seni, dan interaksi sosial yang dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran seni tidak hanya mengenalkan budaya, tetapi juga menjadi ruang pembentukan kreativitas dan kesadaran budaya siswa.

Permasalahan tersebut ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 024 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya masih didominasi metode konvensional dan belum memanfaatkan media berbasis budaya lokal secara optimal. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi seni tradisional masih terbatas dan pembelajaran belum mampu mendorong kreativitas secara maksimal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa (Mustafal et al., 2026), sedangkan pembelajaran seni tari berkontribusi terhadap peningkatan ekspresi, partisipasi, dan kemampuan kreatif peserta didik (Simpun et al., 2026). Namun, penelitian tersebut masih lebih banyak menempatkan budaya lokal sebagai konten pembelajaran, bukan sebagai media pedagogis yang mengintegrasikan kreativitas dan identitas budaya secara bersamaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya, tetapi juga sebagai ruang pengalaman belajar kreatif bagi siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media yang mengintegrasikan unsur pengalaman budaya, ekspresi kreatif, dan pembentukan identitas budaya dalam satu desain pembelajaran seni. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pemanfaatan budaya lokal secara umum, penelitian ini menempatkan Tari Ronggeng sebagai media pedagogis yang memungkinkan siswa memahami, mengalami, dan merepresentasikan nilai budaya melalui aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng untuk meningkatkan kreativitas dan memperkuat identitas budaya siswa sekolah dasar.

Studi Literatur

Pembentukan identitas budaya dalam pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses mengenalkan warisan budaya, tetapi sebagai konstruksi makna melalui pengalaman, interaksi, dan keterlibatan aktif dalam praktik budaya. Hall (1990) menjelaskan bahwa identitas budaya bersifat dinamis karena terbentuk melalui proses representasi dan negosiasi sosial secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, budaya perlu ditempatkan sebagai ruang pengalaman yang memungkinkan peserta didik memahami dirinya sebagai bagian dari komunitas budaya. Banks (2015) menegaskan bahwa pendidikan berbasis budaya harus bergerak dari pengenalan keberagaman menuju pembentukan kesadaran budaya melalui keterlibatan aktif.

Oleh karena itu, pembelajaran budaya di sekolah dasar perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, menafsirkan, dan mengekspresikan kembali nilai budaya.

Pendekatan etnopedagogi memberikan dasar bahwa budaya lokal dapat dikembangkan sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman belajar. Alwasilah (2009) menjelaskan bahwa etnopedagogi mengintegrasikan nilai, praktik sosial, dan kearifan lokal dalam pendidikan. Pandangan ini sejalan dengan *culturally responsive teaching* dari Gay (2018) yang menempatkan budaya peserta didik sebagai penghubung antara pengalaman sosial dan proses pembelajaran. Namun, pembelajaran berbasis budaya masih sering terbatas pada pengenalan konten budaya, belum sebagai proses partisipatif yang membangun kreativitas melalui pengalaman langsung terhadap simbol, nilai, dan praktik budaya.

Dalam pembelajaran seni tari, konsep *embodied learning* menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk tidak hanya melalui proses kognitif, tetapi juga melalui pengalaman tubuh, ekspresi, dan interaksi sosial. Vygotsky (1978) melalui konstruktivisme sosial menegaskan bahwa perkembangan kreativitas anak terjadi melalui aktivitas sosial yang dimediasi lingkungan budaya. Dengan demikian, tari tradisional tidak hanya menjadi reproduksi gerakan, tetapi media untuk mengembangkan imajinasi, ekspresi kreatif, dan pemahaman terhadap makna budaya. Tari Ronggeng memiliki potensi pedagogis karena mengandung unsur estetika, interaksi sosial, kreativitas, dan nilai budaya yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan kontribusi positif pembelajaran seni berbasis budaya lokal. Handayani et al., (2022) menemukan bahwa media digital berbasis budaya mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan variasi gerak tari. Sundaram et al., (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas tari berbasis permainan budaya dapat meningkatkan ekspresi diri dan kepercayaan diri. Penelitian Claudiamarpaun & Marpaung, (2022) juga membuktikan bahwa pendekatan etnopedagogi mampu menciptakan pembelajaran seni yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih cenderung melihat kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan karya seni, sementara hubungan antara pengalaman seni, konstruksi makna budaya, dan pembentukan identitas siswa belum menjadi perhatian utama.

Kajian Nabila & Rofi'ah, (2024), Fajriani et al., (2025) serta Hatibu & Utami, (2025) memperkuat bahwa seni tari memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter, kerja sama, dan kreativitas siswa sekolah dasar. Akan tetapi, kecenderungan penelitian sebelumnya masih memisahkan antara dimensi seni sebagai pengembangan kreativitas dan budaya sebagai pembentukan karakter. Pemisahan tersebut menyebabkan potensi seni tari sebagai ruang pembentukan identitas kreatif berbasis budaya belum dikembangkan secara komprehensif. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan konseptual mengenai bagaimana media pembelajaran dapat menghubungkan pengalaman budaya (*cultural experience*), ekspresi kreatif (*creative expression*), dan pembentukan identitas budaya (*cultural identity formation*) dalam satu proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menempatkan Tari Ronggeng bukan hanya sebagai materi seni tradisional, tetapi sebagai media etnopedagogi yang mentransformasikan pengalaman budaya menjadi kreativitas dan identitas diri siswa. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman budaya, ekspresi kreatif, dan pembentukan identitas budaya dalam satu desain pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kontribusi bahwa pembelajaran seni budaya di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga membentuk siswa yang mampu memahami, mengembangkan, dan merepresentasikan budaya secara kreatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan mengembangkan media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng untuk meningkatkan kreativitas dan identitas budaya siswa sekolah dasar. Model pengembangan mengacu pada ADDIE dari Branch (2009) yang terdiri atas tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ini digunakan karena memiliki prosedur sistematis dalam pengembangan produk pembelajaran mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi media.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 024 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran seni budaya dan 1 guru sebagai informan dalam analisis kebutuhan serta implementasi media. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kebutuhan pengembangan media berbasis budaya lokal. Tahap *analysis* dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, kebutuhan media, serta permasalahan kreativitas dan identitas budaya peserta didik.

Tahap *design* dilakukan melalui perancangan media etnopedagogi Tari Ronggeng yang mencakup penyusunan materi, aktivitas eksplorasi gerak, integrasi nilai budaya, dan instrumen penilaian kreativitas serta identitas budaya siswa. Tahap *development* dilakukan dengan menyusun produk media yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan isi, tampilan, penggunaan, serta kesesuaian dengan karakteristik siswa. Tahap *implementation* dilakukan kepada 24 siswa melalui kegiatan pengenalan budaya, eksplorasi gerak, ekspresi kreatif, dan refleksi nilai Tari Ronggeng. Tahap *evaluation* dilakukan untuk menilai kualitas media berdasarkan validasi ahli, respons pengguna, serta capaian kreativitas dan identitas budaya siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh data kebutuhan dan respons media, sedangkan angket digunakan untuk validasi ahli serta pengukuran kreativitas dan identitas budaya siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui persentase kelayakan serta deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran seni budaya di SD Negeri 024 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara guru, dan angket siswa terkait pembelajaran seni budaya serta pemahaman terhadap budaya lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Selain itu, penggunaan media berbasis budaya lokal masih terbatas sehingga pemahaman siswa terhadap Tari Ronggeng Paser belum berkembang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media etnopedagogi yang mampu mengintegrasikan unsur budaya lokal sebagai pengalaman belajar bermakna (Alwasilah, 2009).

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya

No	Indikator Analisis Kebutuhan	Persentase	Kategori
1	Siswa menyukai pembelajaran seni budaya	82%	Baik

2	Siswa mengetahui Tari Ronggeng Paser	46%	Rendah
3	Siswa pernah menggunakan media pembelajaran budaya lokal	38%	Rendah
4	Siswa tertarik belajar menggunakan media bergambar dan interaktif	91%	Sangat Baik
5	Siswa merasa lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung	88%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa, 2026.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa memiliki minat positif terhadap pembelajaran seni budaya dengan persentase 82%, tetapi pengetahuan terhadap Tari Ronggeng Paser masih rendah yaitu 46%. Penggunaan media berbasis budaya lokal juga masih terbatas sebesar 38%, menunjukkan bahwa pembelajaran belum banyak mengintegrasikan potensi budaya daerah. Sebaliknya, kebutuhan terhadap media visual, interaktif, dan berbasis praktik memperoleh respons sangat tinggi sebesar 91% dan 88%. Hasil wawancara guru memperkuat temuan tersebut bahwa pembelajaran masih bergantung pada buku teks umum dan membutuhkan media yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa serta konteks budaya lokal Penajam Paser Utara.

Proses Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran bergambar yang mengintegrasikan materi Tari Ronggeng Paser, ilustrasi visual, aktivitas kreatif, gerakan tari, serta nilai budaya lokal. Media ini dirancang untuk menghadirkan pembelajaran seni budaya yang lebih kontekstual sehingga siswa tidak hanya mengenal budaya daerah, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dan identitas budaya melalui pengalaman belajar langsung.

Tahap *analysis* dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, dan angket kebutuhan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya masih bersifat teoritis dan penggunaan media berbasis budaya lokal masih terbatas. Siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan melibatkan aktivitas praktik sehingga hasil analisis tersebut menjadi dasar pengembangan media Tari Ronggeng berbasis etnopedagogi.

Tahap *design* dilakukan dengan merancang struktur modul sesuai karakteristik siswa sekolah dasar dan prinsip pembelajaran kontekstual. Media dikembangkan melalui penggunaan ilustrasi budaya lokal, gambar gerakan tari, bahasa sederhana, serta aktivitas pembelajaran kreatif. Isi modul mencakup pengenalan Tari Ronggeng Paser, sejarah budaya, nilai-nilai lokal, gerakan dasar tari, dan latihan praktik yang memungkinkan siswa memahami budaya melalui aktivitas seni.

Tahap *development* dilakukan dengan menyusun produk media secara utuh dan melakukan validasi kepada ahli materi serta ahli media. Validasi mencakup aspek kelayakan isi, desain visual, relevansi budaya, keterpaduan materi, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Masukan validator digunakan untuk melakukan revisi sebelum media diterapkan dalam pembelajaran.

Tahap *implementation* dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 024 Sepaku melalui pembelajaran seni budaya menggunakan media etnopedagogi Tari Ronggeng. Guru menggunakan modul sebagai panduan pembelajaran, sedangkan siswa mengikuti aktivitas pengenalan budaya, eksplorasi gerak, dan praktik tari. Penggunaan media membuat pembelajaran lebih aktif karena siswa terlibat secara langsung dalam proses memahami dan mengekspresikan budaya.

Tahap *evaluation* dilakukan melalui observasi aktivitas pembelajaran, pengukuran kreativitas siswa, dan identifikasi penguatan identitas budaya setelah penggunaan media. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng layak digunakan dan mampu mendukung peningkatan kreativitas serta pemahaman identitas budaya siswa sekolah dasar.

Hasil Validasi Produk

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Eva Amalia, S.Pd., M.Pd. Penilaian mencakup kelayakan isi, relevansi konten, keakuratan informasi, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan keterpaduan struktur materi. Hasil validasi memperoleh skor 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase kelayakan sebesar 87,5% dan termasuk kategori sangat layak.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi Media Pembelajaran Seni Budaya

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Kelayakan Isi	7	8
2	Relevansi Konten	7	8
3	Keakuratan dan Kebenaran Informasi	7	8
4	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	7	8
5	Keterpaduan Struktur Materi	7	8
Total		35	40

Sumber: Hasil Validasi Ahli Materi, 2026.

Persentase kelayakan:

$$\frac{35}{40} \times 100 = 87,5\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi dalam media etnopedagogi Tari Ronggeng telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa sekolah dasar, dan konteks budaya lokal. Validator menyatakan bahwa isi media relevan dengan Kurikulum Merdeka serta mampu mendukung pengembangan kreativitas dan identitas budaya peserta didik.

Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Dr. Mujahidin Farid, S.Pd., M.Pd. Penilaian mencakup kualitas tampilan visual, kejelasan ilustrasi, keterpaduan teks dan gambar, kemenarikan media, serta aspek teknis penggunaan. Hasil validasi memperoleh skor 31 dari skor maksimal 40 dengan persentase kelayakan sebesar 77,5% dan termasuk kategori layak.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran Seni Budaya

No	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Kualitas Tampilan Visual	6	8
2	Kejelasan Ilustrasi	7	8
3	Keterpaduan Teks dan Gambar	6	8
4	Kemenarikan Media	6	8
5	Aspek Teknis	6	8
Total		31	40

Sumber: Hasil Validasi Ahli Media, 2026.

Persentase kelayakan:

$$\frac{31}{40} \times 100 = 77,5\%$$

Hasil validasi menunjukkan bahwa media memiliki tampilan visual dan ilustrasi yang sesuai untuk mendukung pemahaman siswa terhadap Tari Ronggeng. Keterpaduan teks dan gambar membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Beberapa revisi dilakukan berdasarkan masukan validator, terutama pada aspek komposisi warna, tata letak, dan penyajian visual agar media menjadi lebih menarik serta proporsional sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Implementasi Media dalam Pembelajaran

Implementasi media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng dilakukan pada 24 siswa kelas IV SD Negeri 024 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran dilakukan menggunakan modul etnopedagogi Tari Ronggeng yang telah divalidasi dengan mengintegrasikan materi budaya lokal, ilustrasi visual, aktivitas eksplorasi gerak, dan praktik tari. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan sejarah serta nilai budaya Tari Ronggeng Paser, kemudian dilanjutkan dengan praktik gerakan secara individu maupun kelompok untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman budaya siswa.

Tabel 4. Hasil Implementasi Media dalam Pembelajaran Seni Budaya

No	Aspek Observasi	Skor
1	Keterlaksanaan penggunaan media	4
2	Kejelasan penyampaian materi	4
3	Keaktifan siswa selama pembelajaran	3
4	Antusiasme siswa mengikuti praktik tari	4
5	Kerja sama siswa dalam kegiatan kelompok	3
6	Kemampuan siswa memahami gerakan tari	4
7	Keterlibatan siswa dalam diskusi	3
8	Pemahaman nilai budaya dalam Tari Ronggeng	3
Total		28

Sumber: Hasil Observasi Implementasi Media, 2026.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran:

$$\frac{28}{32} \times 100 = 87,5\%$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran memperoleh persentase 87,5% dengan kategori baik. Media etnopedagogi Tari Ronggeng mampu mendukung keterlaksanaan pembelajaran melalui penyajian materi visual, aktivitas praktik, dan pengalaman budaya secara langsung. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan terutama dalam praktik tari, kerja kelompok, dan diskusi mengenai nilai budaya. Meskipun pengembangan variasi gerakan dan pemahaman mendalam terhadap makna budaya masih perlu diperkuat melalui latihan berkelanjutan, penggunaan media ini mampu menciptakan pembelajaran seni budaya yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Efektivitas Media terhadap Kreativitas dan Identitas Budaya

Efektivitas media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng dianalisis melalui hasil angket kreativitas, identitas budaya, dan penilaian keterampilan tari siswa setelah implementasi pada 24 siswa kelas IV SD Negeri 024 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kontribusi media dalam mendorong ekspresi kreatif siswa serta penguatan pemahaman terhadap nilai budaya lokal melalui aktivitas pembelajaran seni tari.

Kreativitas Siswa

Hasil pengukuran kreativitas menunjukkan bahwa penggunaan media etnopedagogi Tari Ronggeng memperoleh rata-rata sebesar 87,18% dengan kategori sangat baik. Kreativitas siswa terlihat melalui kemampuan menghasilkan gerakan, memodifikasi gerakan tari, mengembangkan ide, serta keberanian menampilkan karya tari.

Tabel 5. Hasil Angket Kreativitas Siswa

No	Indikator Kreativitas	Persentase	Kategori
1	Kelancaran menghasilkan gerakan	90%	Sangat Baik
2	Keluwesannya memodifikasi gerakan	88%	Sangat Baik
3	Keaslian ide gerakan	84%	Sangat Baik
4	Elaborasi gerakan tari	86%	Sangat Baik
5	Ekspresi dan keberanian tampil	88,9%	Sangat Baik
Rata-rata		87,18%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Angket Kreativitas Siswa, 2026.

Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran mampu memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi gerak dan mengembangkan ide kreatif dalam Tari Ronggeng. Penilaian keterampilan tari juga menunjukkan rata-rata skor 92,16 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan variasi gerak, menyusun rangkaian tari, serta tampil lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

Identitas Budaya Siswa

Hasil pengukuran identitas budaya memperoleh rata-rata sebesar 90,23% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnopedagogi tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai dan makna budaya Tari Ronggeng.

Tabel 6. Hasil Angket Identitas Budaya Siswa

No	Indikator Identitas Budaya	Persentase	Kategori
1	Rasa bangga terhadap budaya daerah	92%	Sangat Baik
2	Kesadaran melestarikan budaya lokal	91%	Sangat Baik
3	Pemahaman nilai budaya Tari Ronggeng	89%	Sangat Baik
4	Ketertarikan mempelajari budaya daerah	89,9%	Sangat Baik
Rata-rata		90,23%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Angket Identitas Budaya Siswa, 2026.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media etnopedagogi Tari Ronggeng mampu membangun keterhubungan siswa dengan budaya lokal melalui pengalaman belajar langsung. Siswa tidak hanya memahami gerakan tari, tetapi juga mengenal nilai sosial, makna budaya, dan pentingnya pelestarian

budaya daerah. Dengan demikian, media yang dikembangkan berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas sekaligus pembentukan identitas budaya siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai strategi kontekstualisasi materi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan pengalaman belajar yang menghubungkan dimensi kognitif, kreatif, dan identitas budaya siswa (Safitri et al., 2025). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas budaya memungkinkan terjadinya perubahan posisi siswa dari penerima informasi budaya menjadi subjek yang secara aktif menafsirkan dan mengekspresikan budaya melalui proses pembelajaran. Perspektif ini memperluas pandangan Vygotsky (1978) mengenai konstruktivisme sosial bahwa perkembangan kemampuan anak terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial budaya. Dengan demikian, Tari Ronggeng dalam pembelajaran tidak hanya hadir sebagai warisan seni tradisional, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang memediasi pembentukan kreativitas dan kesadaran budaya peserta didik.

Pendekatan etnopedagogi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis budaya tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unsur lokal dalam materi, tetapi oleh bagaimana budaya tersebut dikonstruksi menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep *culturally responsive teaching* dari Gay (2018) yang menegaskan bahwa budaya peserta didik dapat menjadi fondasi pedagogis dalam membangun keterlibatan dan pemahaman belajar. Media Tari Ronggeng memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi gerak, memahami simbol budaya, dan menghubungkan pengalaman personal dengan nilai sosial yang terkandung dalam budaya lokal. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis etnopedagogi bergerak dari sekadar pengenalan budaya menuju proses internalisasi dan rekonstruksi nilai budaya melalui aktivitas kreatif.

Peningkatan kreativitas siswa melalui media Tari Ronggeng menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya muncul dari aktivitas menghasilkan karya seni, tetapi berkembang melalui interaksi antara pengalaman budaya, imajinasi, dan ekspresi diri. Proses siswa dalam mengeksplorasi serta memodifikasi gerakan tari menunjukkan adanya transformasi dari aktivitas meniru menuju aktivitas mencipta. Hal tersebut memperlihatkan bahwa seni tari dalam pendidikan dasar memiliki fungsi lebih luas sebagai ruang pembentukan cara berpikir kreatif. Dengan demikian, pembelajaran Tari Ronggeng berbasis etnopedagogi tidak hanya mengembangkan keterampilan estetis, tetapi juga membangun kemampuan siswa dalam menginterpretasikan budaya melalui ekspresi yang mereka hasilkan.

Selain membangun kreativitas, media etnopedagogi Tari Ronggeng juga memperlihatkan kontribusi terhadap pembentukan identitas budaya siswa. Hall (1990) menjelaskan bahwa identitas budaya merupakan proses yang terus dibangun melalui pengalaman, representasi, dan hubungan individu dengan praktik sosial budaya. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa identitas budaya siswa tidak terbentuk hanya melalui pengetahuan mengenai tradisi, tetapi melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas budaya. Menurut Syukr Gaffar et al., (2022) pengalaman menari, memahami nilai, dan merefleksikan makna Tari Ronggeng menjadi proses yang membantu siswa membangun rasa memiliki terhadap budaya daerahnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian Ati, (2025), yang menempatkan media pembelajaran sebagai sarana peningkatan kreativitas gerak tari, penelitian ini menunjukkan cakupan yang lebih luas dengan menghubungkan kreativitas dengan konstruksi identitas budaya. Kreativitas dalam pembelajaran seni tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan variasi gerakan, tetapi juga sebagai proses siswa

merepresentasikan pemahaman budaya melalui ekspresi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan identitas budaya bukan dua hasil belajar yang berdiri sendiri, melainkan saling membentuk melalui pengalaman budaya yang dirancang secara sistematis.

Penelitian ini juga memperluas temuan Hermawan et al., (2025) mengenai penggunaan aktivitas budaya lokal dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Perbedaannya terletak pada posisi budaya dalam proses pembelajaran. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak memanfaatkan budaya sebagai aktivitas pendukung pembelajaran, penelitian ini mengembangkan budaya lokal sebagai media pedagogis yang memiliki struktur, tujuan, dan proses reflektif. Melalui modul etnopedagogi Tari Ronggeng, budaya tidak hanya dipraktikkan, tetapi dipahami sebagai sumber nilai yang membentuk hubungan antara siswa, kreativitas, dan identitas sosialnya.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan konsep pembelajaran seni berbasis transformasi pengalaman budaya. Media etnopedagogi Tari Ronggeng mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu *cultural experience*, *creative expression*, dan *cultural identity formation*. Integrasi tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan seni sebagai ruang kreativitas dan budaya sebagai sarana pembentukan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya dapat dibangun secara bersamaan melalui desain pembelajaran yang menjadikan budaya sebagai pengalaman aktif, bukan hanya sebagai konten pembelajaran.

Secara praktis, pengembangan media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran seni budaya di sekolah dasar, terutama pada daerah dengan kekayaan budaya lokal seperti Penajam Paser Utara sebagai wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara. Dalam konteks perubahan sosial dan globalisasi budaya, pendidikan memiliki peran strategis untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui pendekatan yang adaptif dan kreatif. Sejalan dengan UNESCO (2024), pendidikan berbasis budaya tidak hanya diarahkan pada pelestarian warisan budaya, tetapi juga pada pembentukan generasi yang mampu memahami, mengembangkan, dan merepresentasikan identitas budayanya dalam kehidupan modern.

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran etnopedagogi Tari Ronggeng menghasilkan produk pembelajaran seni budaya yang layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak dan validasi ahli media sebesar 77,5% dengan kategori layak. Implementasi pada siswa kelas IV SD Negeri 024 Sepaku menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual melalui integrasi unsur budaya lokal, aktivitas praktik tari, dan eksplorasi kreatif. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media Tari Ronggeng memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan siswa dalam memahami budaya tidak hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi sebagai aktivitas yang dapat dialami secara langsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media etnopedagogi Tari Ronggeng berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan penguatan identitas budaya siswa pada konteks pembelajaran seni budaya di SD Negeri 024 Sepaku. Hasil pengukuran kreativitas sebesar 87,18% dan identitas budaya sebesar 90,23% menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas budaya dapat menjadi ruang untuk mengembangkan ekspresi kreatif sekaligus membangun pemahaman terhadap nilai budaya lokal. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan media etnopedagogi yang mengintegrasikan tiga dimensi pembelajaran, yaitu pengalaman budaya (*cultural experience*), ekspresi kreatif (*creative expression*), dan pembentukan identitas budaya (*cultural identity formation*) dalam satu desain pembelajaran seni sekolah dasar.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah subjek terbatas, hasil penelitian ini perlu dikembangkan melalui pengujian pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang lebih beragam. Guru dapat memanfaatkan pendekatan etnopedagogi sebagai alternatif pengembangan pembelajaran seni berbasis budaya lokal sesuai karakteristik daerah masing-masing. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan media Tari Ronggeng dalam bentuk digital interaktif serta menguji efektivitasnya menggunakan desain eksperimen dengan melibatkan variabel lain seperti kreativitas kolaboratif, literasi budaya, keterlibatan belajar, dan keberlanjutan pemahaman identitas budaya siswa.

Referensi

- Anwar, A., Nasrullah, N., & Ahmad, A. (2026). Studi Etnopedagogi tentang Nilai Pendidikan Jasmani dalam Permainan Tradisional Ntumbu Tuta di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 258–268. <https://doi.org/10.53299/diksi.v7i1.4049>
- Ati, S. (2025). *Revitalisasi Nilai Karakter Dalam Peribahasa Dolabilolo: Kajian Etnopedagogi Masyarakat Tidore*. 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15687374>
- Fajriani, S. W., Tresno, T., Sari, K. A., Hartani, M., & Ilham, I. (2025). Integrasi Etnopedagogi Surau dan Pendidikan Formal dalam Pembentukan Karakter Anak. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 923–936. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.771>
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>
- Hatibu, H., & Utami, U. (2025). *Educational Diversity and Innovation Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Untuk Penguatan Identitas Lokal*.
- Komalasari, H., Johari, A., & Gustina, S. (2025). Proceeding of International Seminar of Culture and Tourism Pengembangan Eduwisata Seni Tradisional Berbasis Etnopedagogi Untuk Meningkatkan Apresiasi Masyarakat Di Kota Makassar. In *Publisher : Asosiasi Kajian Budaya Indonesia* (Vol. 1, Number 1).
- Jody Setya Hermawan, M., Fernando Rizqi, Y., Kunci, K., & Literacy, C. (2025). Penyusunan Pendekatan Etnopedagogi Berbasis E-book Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02>
- Marpaung claudiamarpaun, C., & Marpaung, C. (n.d.). *Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Dan Karakter Integritas Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar*. Retrieved <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Marwan, S. (2025). El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education Peningkatan Karakter Sosial dan Budaya dalam Pembelajaran Etnopedagogi di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 8(1), 9–17.
- Mustafa¹, I., Alimsyah, A. S., & Bowo, A. S. (2026). This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License Etnopedagogi Tarian Cakalele dalam Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar dan Identitas Budaya Siswa Sekolah Dasar di Maluku. *SPORTIVE: Journal of Physical Education Sport and Recreation*, 10. <https://journal.unm.ac.id/index.php/sportive>
- Nabila, A., & Rofi'ah, S. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Etnopedagogi Pada Pendidikan Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.37850/ibtida>

-
- Nugroho, A. A., Istiningsih, G., & Izah, T. K. (2026). Penerapan Etnopedagogi Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In *JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat: VI* (Number 1).
- S., Sukenti, D., Yusuf Ahmad, M., Linda Siregar, E., & Rambe, H. (2023). *SAJAK Penguatan Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Madrasah Tsanawiyah Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi*. 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Safitri, N., Hayat, R. S., Dimiyati, E., Tetep, T., & Kuswara, C. (2025). Etnopedagogi Pupuh Sunda sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Moral Kebhinnekaan pada Siswa Kelas IX di SMPN 1 Tarogong Kidul. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 177–186. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.637>
- Simpun, Mardiana, D., Thomas, O., & Fauzi, I. (2026). Integrasi Digital-Etnopedagogi untuk Meningkatkan Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v4i1.57>
- Sundaram, W., Jurnal, :, Seni, P., Budaya, D., Made, I., Yasa, A., Suastra, W., Bagus, I., & Arnyana, P. (n.d.). *Kendang Beleg : Navigasi Etnopedagogis Untuk Memahami Kultural Dalam Pendidikan*.
- Syukri Gaffar, M., ahma, N., & Putr Achmad, nisa. (n.d.). *The Role Of Education Based On Local Wisdom In Enhancing Students' Cultural Awareness And Identity*. Retrieved <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb>